

---

**EDUKASI WIRUSAHA DAN PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS PASCA GEMPA  
BUMI CIANJUR*****ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND PSYCHOLOGICAL ASSISTANCE POST  
THE CIANJUR EARTHQUAKE*****Herlina<sup>1</sup>, Sri Mulyeni<sup>2</sup>, Sri Maria Ulfha<sup>3</sup>, Siti Titta Partini<sup>4</sup>, Finny Redjeki<sup>5</sup>**<sup>1,3,4</sup>Universitas Mandiri, <sup>2</sup>Universitas Nasional Pasim, <sup>5</sup>Universitas Sangga BuanaKorespondensi: [lina.andiirawan@gmail.com](mailto:lina.andiirawan@gmail.com)

---

**Artikel History:**

Received: 28 April 2023

Resived: 30 Mei 2023

Accepted: 29 Juni 2023

**Keyword:** *Entrepreneurship, Psychology, Earthquake.*

**Abstract:** *Earthquake disasters often have a significant impact on society, not only physically but also pshychologically and economically. Post disaster recovery not only requires efforts tto rebuild physical infrastructure, but also needs to pay serious attention to individual psychological recovery and entrepreneurial assistance for victims. Psychological recovery for Cugenang resident is an important aspect in restoring the mental well-being of individuals and communities affected by the earthquake. Counselling and trauma therapy is carried out in the community as well as children by the service team. Entrepreneurship assistance is also an important factor in rebuilding the economic sustainability of the community after the Cianjur Cugenang earthquake. This on going assistance needs to be carried out so that the recovery process also runs well and quickly.*

---

**Abstrak**

Bencana gempa seringkali menimbulkan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara psikologis dan ekonomi. Pemulihan pasca bencana tidak hanya memerlukan Upaya dalam membangun Kembali infrastruktur fisik, tetapi juga perlu memberikan perhatian serius terhadap pemulihan psikologis individu dan pendampingan kewirausahaan bagi para korban. Pemulihan psikologis bagi warga cugenang ini merupakan aspek penting dalam memulihkan kesejahteraan mental individu dan komunitas yang terdampak gempa. Konseling dan terapi trauma dilakukan pada masyarakat dan juga anak-anak oleh tim pengabdian. Pendampingan kewirausahaan juga merupakan factor penting dalam membangun Kembali keberlanjutan ekonomi masyarakat pasca bencana gempa cianjur cugenang ini. Pendampingan secara berkelanjutan ini perlu dilakukan agar proses pemulihan juga berjalan dengan baik dan cepat.

**Kata Kunci :** Wirausaha, Psikologis, Gempa, Cianjur

## **PENDAHULUAN**

Dampak terbesar dari bencana gempa adalah melemahnya perekonomian masyarakat, kerusakan infrastruktur, kerusakan fasilitas rumah, pabrik dan fasilitas produksi, kehilangan pekerjaan, gangguan pasokan produksi hal ini tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Masyarakat terdampak gempa harus segera diberikan semangat, motivasi, pendampingan serta edukasi untuk dapat segera bangkit terutama motivasi dan pendampingan dari factor ekonomi dan psikologis. Dua hal tersebut sangatlah diperlukan dikarenakan perekonomian diharapkan dapat bangkit dan tumbuh kembali guna menunjang kebutuhan pasca bencana. Disinilah peran-peran dari pihak-pihak luar ikut berpartisipasi dalam menangani masalah tersebut. Edukasi wirausaha dan pendampingan psikologis menjadi tujuan utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Selanjutnya faktor-faktor geografis, demografis, sosiologis, klimatologis dan meteorologis di Indonesia memiliki dua dampak yang signifikan. Pertama, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga membuat negara ini rentan terhadap bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial (Iqbal et al., 2021). Kedua kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium untuk mengembangkan tenaga ahli, pengetahuan dan teknologi di bidang kebencanaan di Indonesia.

Dengan keberagaman geografis Indonesia memiliki beragam sumber daya alam seperti hutan, tambang, dan sumber daya laut. Namun geografis yang kompleks juga menyebabkan Indonesia rentan terhadap berbagai bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir dan tanah longsor (Heryati, 2020). Selain itu, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan keberagaman sosial budaya juga mempengaruhi faktor-faktor sosial di Indonesia, termasuk dalam konteks bencana.

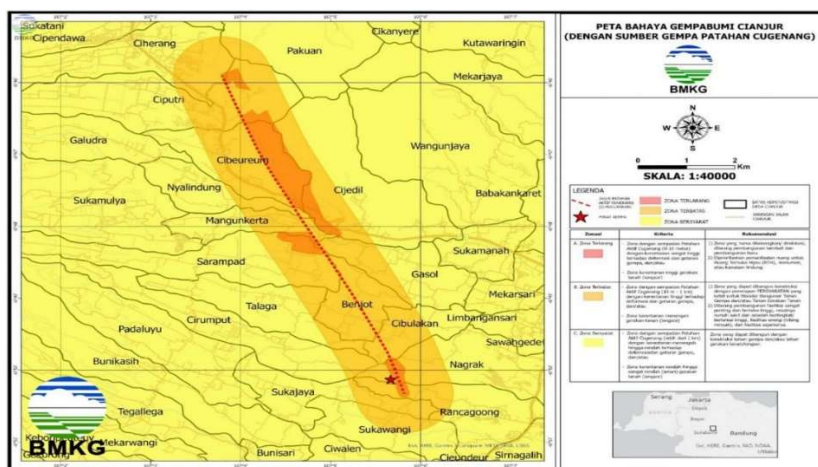
Selain itu, faktor meteorologis dan klimatologis juga memainkan peran penting. Indonesia terletak di daerah tropis dengan iklim yang beragam, termasuk musim kemarau dan musim hujan yang intens. Hal ini menyebabkan ancaman bencana seperti kekeringan, badai tropis, angin kencang, dan banjir (Irawan et al., 2022). Semua faktor ini secara kolektif menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang paling rawan terhadap bencana di dunia. Sebagai laboratorium alam yang unik, Indonesia dapat menjadi tempat dimana para ahli dan peneliti dapat belajar dan menguji teori-teori serta teknologi terbaru dalam menghadapi bencana. Ini dapat membantu dalam pengembangan strategi mitigasi bencana, perencanaan tata

ruang yang lebih baik, system peringatan dini yang efektif, serta peningkatan kapabilitas tanggap darurat dan pemulihan pasca-bencana (Damayanti, 2018).

Kabupaten Cianjur terletak di kecamatan Cianjur dan berbatasan dengan kabupaten Bogor dan kabupaten Purwakarta di utara, kabupaten Bandung, kabupaten Bandung Barat, dan kabupaten Garut di timur. Pertanian dan kehutanan merupakan sumber kehidupan utama bagi masyarakat Cianjur. Wilayah ini didukung oleh banyak sungai besar dan kecil yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber daya air untuk pertanian.

Berdasarkan informasi dari Kompas.com guncangan gempa yang terjadi pertama kali di Cianjur terjadi pada tahun 1844. Meskipun tidak ada laporan kerusakan yang signifikan, beberapa bangunan mengalami kerusakan ringan, dan beberapa orang dilaporkan mengalami luka ringan akibat guncangan gempa, wilayah Cianjur, Sukabumi, Lembang, Purwakarta hingga Bandung sejak lama menjadi daerah rawan gempa bumi. Senin tanggal 21 November 2022 pukul 13.21 WIB gempa bumi dengan kekuatan M 5,6 dengan kedalaman 11 KM memberikan luka yang dalam bagi masyarakat terdampak, banyaknya bangunan yang rusak dan ratusan warga meninggal dunia (BNPB).

Berdasarkan informasi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) lokasi pusat gempa bumi terletak di darat pada koordinat 107,05 BT dan 6,84 LS, dengan jarak 9,65 km barat daya kota Cianjur atau 16,8 KM timur laut kota Sukabumi. Berdasarkan data BMKG guncangan gempa bumi dirasakan pada wilayah sekitar lokasi pusat gempa bumi di Kabupaten Cianjur pada skala V-VI MMI (Modified Mercalli Intensity). Menurut data badan geologi sebaran permukiman penduduk yang terdampak guncangan gempa bumi terletak di Kawasan rawan bencana (KRB).



Sumber: bmgk.go.id

Gempa bumi merupakan bencana alam yang dapat menyebabkan kerusakan yang luas dan mengancam kehidupan manusia. Salah satu daerah yang baru-baru ini mengalami dampak gempa adalah Kabupaten Cianjur. Gempa tersebut telah mengakibatkan kehancuran bangunan yang meluas, merenggut nyawa dan meninggalkan jejak kepiluan yang mendalam bagi penduduk setempat. Dalam situasi pasca gempa, penting bagi semua pihak untuk menunjukkan kepedulian sosial terhadap para korban gempa (Adri et al., 2020). Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan nyata yang menunjukkan empati, perhatian, edukasi, dan komitmen untuk membantu mereka yang terkena dampak bencana (Mulyeni et al., 2023).

Salah satu aspek penting dari kepedulian sosial adalah Pendidikan dan pemberdayaan korban gempa. Ketika bencana terjadi, kondisi Pendidikan sering kali terganggu, dengan sekolah dan sarana Pendidikan lainnya mengalami kerusakan atau tidak berfungsi sepenuhnya. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan Pendidikan bagi anak-anak dan remaja yang merupakan harapan masa depan masyarakat. Anak-anak yang memiliki daya ingat sangat bagus harus senantiasa diberikan hal-hal positif baik dalam kegiatan Pendidikan di dalam sekolah maupun diluar sekolah hal ini akan berdampak pada Tindakan positif yang akan mereka lakukan dimasa sekarang dan yang akan datang (Mulyeni, 2020; Herlina, 2017).

Selain itu, para korban gempa juga membutuhkan pemberdayaan untuk memulihkan kehidupan mereka (Nursyabani et al., 2020; Tehseen et al., 2020). Pemberdayaan meliputi upaya untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu mereka bangkit dari puing-puing bencana, membangun kembali kehidupan yang berkelanjutan, dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan luar. Dalam konteks ini, implementasi kepedulian sosial dalam Pendidikan dan pemberdayaan korban gempa di Kabupaten Cianjur menjadi sangat penting (Renwick, 2017). Dalam melaksanakan Tindakan ini, diperlukan Kerjasama antara pemerintah, Lembaga non-pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan untuk menyediakan akses Pendidikan yang aman dan berkualitas serta mengembangkan program pemberdayaan yang relevan dan efektif (Sutarman et al., 2022; Herlina et al., 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengajak pendidik khususnya anggota perkumpulan dosen peneliti Indonesia untuk membangun kepedulian sosial terhadap korban gempa di Cianjur Jawa Barat dan memberikan pemberdayaan sebagai langkah menuju pemulihan yang berkelanjutan. Melalui Upaya ini diharapkan para korban gempa dapat

mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi tantangan dan membangun masa depan yang lebih baik.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dari tanggal 22 November 2022 sampai dengan 3 Desember 2022. Pengabdian ini diselenggarakan oleh perkumpulan dosen peneliti Indonesia dengan partisipasi dari dewan pengurus pusat, dewan pengurus wilayah dan dewan pengurus daerah, setiap DPP, DPW dan DPD berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan PKM. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Cianjur terutama yang berada di Kawasan Cugenang sebagai titik pusat gempa Cianjur terjadi. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

### **A. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dimulai dengan bersosialisasi dengan seluruh anggota Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan PKM, pembuatan banner untuk disebarakan keseluruh anggota DPP, DPW dan DPD PDPI khususnya dan masyarakat pada umumnya, berkomunikasi secara intens dengan setiap ketua dari masing-masing DPW dan DPD untuk dapat menyebarkan banner dalam pengumpulan donasi untuk korban bencana. Tim kegiatan pengabdian juga membuat susunan jadwal kegiatan pengabdian, membuat materi untuk kegiatan pendampingan serta menyiapkan sertifikat untuk para anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan PKM. Berikut merupakan tim/kelompok pertama dalam kegiatan pengabdian dan pemberian materi pemberdayaan kepada masyarakat terdampak gempa bumi cugenang cianjur:

**Tabel 1. Daftar Pembagian Tugas**

Dr. Sutarman., M.Pd	Penasihat kegiatan pengabdian dampak gempa cianjur.
Dr. Herlina, S.Pd., M.Pd.	Ketua kelompok 1 pendampingan dampak gempa cianjur, sekaligus pemateri dalam mengedukasi wirausaha kepada korban bencana

Sri Mulyeni, S.E., M.Pd.	Bertugas membuat banner PKM, membuat sertifikat, menyiapkan materi pendampingan.
Sri Maria Ulfha, S.Si., M.M.	Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat khususnya daerah Cugenang Cianjur
Siti Titta Partini, S.P., M.M.	Menyampaikan materi dalam pemulihan psikologis korban gempa cianjur pada anak-anak, remaja dan dewasa.
Finny Redjeki, S.E., M.M	Menyiapkan donasi yang akan diberikan kepada korban bencana.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi kepedulian pada komunitas akademik, pengurus dan anggota Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI) dan masyarakat umum. Membuat dan menyebarkan banner demi menyaring dari berbagai lintas sektor untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian, juga penggalangan dana untuk membantu korban terdampak gempa. Melakukan musyawarah desain kegiatan pengabdian dengan observasi dan membuat rancangan kegiatan, mempersiapkan materi dalam kegiatan pengabdian bimbingan psikologis anak dan traumatis, diskusi dengan warga, pembagian sembako dan pembagian kebutuhan pengungsian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran pendampingan korban terdampak gempa di cugenang cianjur dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terkait berbagai aspek, seperti mitigasi risiko bencana, Tindakan darurat, dan pentingnya membangun struktur yang tahan gempa dimana Kawasan cugenang ini merupakan titik sesar aktif cugenang berada dan sering terjadi juga gempa susulan setelah gempa 5.6 M terjadi. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, korban gempa dapat menjadi lebih siap menghadapi bencana di masa depan dan mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan nyawa.

Pemulihan psikologis bencana gempa dapat meninggalkan dampak psikologis yang serius bagi korban. Pendampingan yang dilakukan oleh tim dan konselor membantu korban dalam memulihkan Kesehatan mental masyarakat Cugenang. Melalui pendekatan sensitif dan empatik, pendampingan ini dapat membantu korban terdampak gempa dalam mengatasi trauma, kecemasan, dan depresi yang mungkin timbul akibat pengalaman traumatis gempa yang terjadi.

Pulihnya perekonomian dapat membantu mempercepat sector lain untuk menuju pulih, salah satu hal yang dapat tim PKM berikan adalah semangat berwirausaha untuk proses pemulihan perekonomian warga. Berwirausaha bagi warga dapat dimulai dengan usaha-usaha kecil untuk membanting bangkitnya perekonomian dengan berniaga, berbisnis digital karena beberapa warga masih memegang alat komunikasi handphone yang dapat digunakan untuk berbisnis digital ini. Kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan sesuatu agar bisa bernilai tambah dalam ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan berfokus pada pemberdayaan ekonomi korban gempa melalui program pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis atau bantuan dalam mendirikan usaha (Herlina et al., 2021; Yacub et al., 2022; Herlina et al., 2021a), korban gempa diberikan motivasi dan diajak untuk sedikit demi sedikit membangun kembali mata pencaharian mereka yang terganggu akibat bencana (Himawan et al., 2022; Herlina, 2021). Pemberdayaan ekonomi ini memberikan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk menghadapi masa depan dengan lebih baik (Herlina et al., 2021b; Rosmadi et al., 2019). Melalui pendampingan yang efektif masyarakat setempat dapat diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pemulihan dan membangun system tanggap bencana yang lebih kuat. Hal ini termasuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan saat kegiatan pengabdian dilaksanakan.



Gambar 1: Edukasi Wirausaha Kepada Korban Bencana Gempa Bumi Cugenang Cianjur.

Foto pemberian motivasi untuk para korban untuk memulihkan perekonomian dengan semangat wirausaha, pada kesempatan ini tim bersama ibu Dr. Herlina memberikan semangat kepada para korban bencana untuk bersama-sama bangkit memberikan edukasi dan keyakinan bahwa Tuhan akan membantu untuk memperbaiki semua termasuk perekonomian masyarakat setempat. Dengan niat yang kuat masyarakat kami harapkan dapat segera bangkit untuk memulai berwirausaha demi mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.



Gambar 2: Pemberian Sembako Kepada Korban Bencana Gempa Bumi Cugenang Cianjur.

Pada kegiatan pengabdian ini tim menyerahkan secara langsung bantuan berupa makanan pokok, cemilan, pakaian serta obat-obatan yang diharapkan dapat membantu para korban ketika ada di tenda-tenda pengungsian. Di dalam tenda pengungsian kamipun memberikan



pendampingan dengan pemberian konseling dan terapi kelompok untuk mengurangi kecemasan dan membangun ketahanan mental kepada para korban.



Gambar 3: Foto Bersama Dengan Anak-anak Pendampingan Traumatis



Gambar 4: Foto Pendampingan Anak-Anak Korban Gempa

Momen ini tim pengabdian mengajak anak-anak untuk bercerita mengenai cita-cita, hoby, permainan yang mereka biasa lakukan bersama, mengajak anak-anak beribadah bersama. Selain itu kami juga mengajak anak-anak untuk bernyanyi foto diatas merupakan salah satu anak yang memiliki suara bagus dalam bernyanyi sehingga dapat menghibur teman-temannya

di dalam tenda pengungsian. Semoga pemerintah setempat dapat ikut membantu mengembangkan bakat anak-anak yang berada di cugenang cianjur.

## **KESIMPULAN**

Pemberian edukasi wirausaha dan pendampingan psikologis pada korban bencana gempa merupakan langkah yang sangat penting dalam membantu pemulihan fisik, perekonomian, psikologis, dan sosial korban. Pemulihan fisik pada korban bencana gempa melibatkan pemberian bantuan medis, tempat penampungan yang aman, pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, dan pakaian. Tim Pengabdian sebelum berangkat menuju lokasi sudah mempersiapkan hal-hal tersebut dengan sangat matang, dari mulai sembako, pakaian dan obat-obatan serta makanan yang tim sediakan untuk anak-anak.

Edukasi wirausaha kami berikan agar memotivasi mereka Kembali untuk bangkit pasca bencana walaupun mereka masih berdampak trauma namun motivasi dan semangat tetap kami sampaikan agar supaya mengurangi penderitaan yang berlarut-larut. Dengan adanya edukasi wirausaha, masyarakat mulai berpikir untuk bangkit Kembali menata kehidupan mereka dengan berjuang untuk memulai beriwirausaha demi mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Pemulihan psikologis pada korban bencana gempa yang terkena trauma, kecemasan, depresi, dan stress kami berikan pada orang tua, dewasa maupun anak-anak. Pada anak-anak kami mengajak mereka untuk bercerita hal-hal yang membuat mereka bahagia, mengenai cita-cita, hobi, mengajak mereka beribadah bersama dan bernyanyi, tidak sedikit kami temui anak-anak yang memiliki bakat bernyanyi yang bagus di dalam tenda, suara merdu dari anak tersebut membuat anak-anak lainnya gembira.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adri, K., Rahmat, K., Ramadhani, R., Najib, A., & Priambodo, A. (2020). Analisis Penanggulangan Bencana Alam dan Natech Guna Membangun Ketangguhan Bencana dan Masyarakat Berkelanjutan di Jepang. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2).
- Badri, M., Hubeis, M., & Maksum. (2008). Pemberdayaan Komunikasi Pemuka Pendapat dalam Penanganan Bencana Gempa Bumi Di Yogyakarta (Kasus Kabupaten Bantul). *KPM: Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 6(1).
- Damayanti, D. (2018). Pengaruh Simulasi Tentang Cara Menghadapi Bencana Dengan Kemampuan Penanganan Bencana Gempa Bumi Di MAN 3 Kediri. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(2).

- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempabumi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.29408/geodika.v3i1.1476>
- Hartono, D., Khoirudin Apriyadi, R., Winugroho, T., Aprilyanto, A., Hadi Sumantri, S., Wilopo, W., & Surya Islami, H. (2021). Analisis Sejarah, Dampak, Dan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sulawesi Barat. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 218–224. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.218-224>
- Herlina, Disman, Sapriya, & Supriatna, N. (2021a). An Environmental Sustainability-Based Ecopreneurship Learning Process. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, 525(Icsse 2020), 177–183. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.027>
- Herlina, H. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Di Dalam Kelas Dan Di Luar Kelas Terhadap Min-. *ISEI Business and Management Review*, 1(1), 19–24.
- Herlina, H. (2021). How does Local Wisdom in Social Studies Education Influence the Formation of Social Entrepreneurship in Indonesia? *Proceeding The6th International Seminar on Social and History Education (ISSHE)*, 330–340.
- Herlina, H., Disman, D., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2021b). The Perceptions of Building Students' Social Entrepreneurship in a Higher Education Context. *Proceedings of The Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.069>
- Herlina, H., Disman, D., Sapriya, S., & Supriatna, N. (2021c). Factors that influence the formation of Indonesian SMEs' social entrepreneurship: a case study of West Java. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 9(2), 65–80. [https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2\(4\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2021.9.2(4))
- Herlina, H., Herdhiana, R., & Noviadi Nugroho, M. (2018). *Implementation of Moral a Character Education In the Development of Student Social Life Skill in Higher Education*. 115(Icems 2017), 170–174. <https://doi.org/10.2991/icems-17.2018.33>
- Heryati, S. (2020). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 139–146. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1088>
- Himawan, I., Andriani, A., & Herlina, H. (2022, February 9). Exploring Socio-Cultural Factors that Affect the Potential to Start a Business: In Case Indonesia University Students. *Proceedings of the First Multidiscipline International Conference, MIC 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-10-2021.2315786>
- Iqbal, M., Rahiem, V., Fitrananda, C., & Yusuf, Y. (2021). KOMUNIKASI MITIGASI BENCANA Studi Kasus Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jabar dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Akibat Sesar Lembang. *LINIMASA Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Irawan, I., Subiakto, Y., & Kustiawan, B. (2022). Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 609–615. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.609-615>

- Mulyeni, S. (2020). Pembelajaran Ips Dalam Membina Budaya Organisasi Peserta Didik. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.272>
- Mulyeni, S., Lestari, A., & Azizah, N. (2023). *Gaya Kepemimpinan Lingkungan Kerja Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Champ Resto Indonesia Tbk.* 23(2), 185–194.
- Nursyabani, N., Putera, R. E., & Kusdarini, K. (2020). Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 81–90. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v8i2.12>
- Renwick, N. (2017). China’s Approach to Disaster Risk Reduction: Human Security Challenges in a Time of Climate Change. *Journal of Asian Security and International Affairs*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.1177/2347797016689207>
- Rosmadi, M. L. N., Herlina, H., K, E. W., & Tachyan, Z. (2019). The Role of Indonesian Human Resources in Developing MSMEs Facing the Industrial Revolution 4.0. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.165>
- Setyaningrum, N., & Rumagutawan, R. (2018). Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan Canden Jetis Bantul Yogyakarta. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 103. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.44>
- Sutarman, S., Herlina, H., Mulyeni, S., Riyanto, S., & Sukanti, L. (2022). Implementation of Human Concern in Education and Empowerment of Earthquake Victims in Cianjur Regency. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.58818/ijems.v1i2.9>
- Tehseen, R., Farooq, M. S., & Abid, A. (2020). Earthquake Prediction Using Expert Systems: A Systematic Mapping Study. *Sustainability*, 12(6), 2420. <https://doi.org/10.3390/su12062420>
- Yacub, R., Herlina, & Himawan, I. S. (2022). How Cultural Intelligence Develop Students’ Social Entrepreneurship in Indonesia? *Jurnal Economia*, 18, No.2, 256–273.